

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH PIDATO PERSUASIF MENGUNAKAN METODE KOLABORASI DI SMK NEGERI 2 SRAGEN

Joko Setyono
Guru SMK Negeri 2 Sragen
Pos-sel: jokosetyono28@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: perencanaan; pelaksanaan kendala-kendala yang dialami solusi guru atas kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis pidato persuasif menggunakan metode kolaborasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus terpancang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran keterampilan menulis teks pidato persuasif menggunakan metode kolaborasi dapat disimpulkan: 1. Proses perencanaan pembelajaran menulis teks pidato guru lebih memilih membuat rencana pembelajaran seperti penyusunan program semester, RPP, materi ajar, media ajar, agenda mengajar, kisi-kisi soal, dan pedoman penilaian secara individual. 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis naskah pidato persuasif menggunakan metode kolaborasi terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti atau utama, dan kegiatan akhir atau penutup. 3. Hambatan dalam melakukan pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan metode kolaborasi ada kendala yang dialami oleh guru dan ada beberapa siswa. Berbagai hambatan tersebut antara lain belum terpasangnya LCD tiap kelas, sedikitnya alokasi waktu untuk menulis teks pidato, jumlah siswa yang lebih dari 35, keengganan siswa berdiskusi yang bukan teman dekatnya, terjadinya penyalahgunaan Wifi sekolah, kesulitan guru dalam menyusun RPP Kurtilas. 4. Solusiyang dilakukan Guru atas Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Menggunakan Metode Kolaborasi antara lain : Guru bisa mengajukan kelengkapan media pembelajaran kepada pihak sekolah. Guru dapat menyuruh siswa untuk membaca beberapa teori mengenai pidato persuasif di rumah. Guru meminta pada pihak sekolah untuk menambah ruang kelas lagi sehingga jumlah siswa dapat dibuat menjadi 20an siswa per kelas. Guru harus mampu mengubah sudut pandang siswanya agar dapat bersinergi dengan siapapun. Guru dapat mengadukan permasalahan penyalahgunaan WIFI ini pada pihak sekolah.

Kata Kunci: Menulis Teks Pidato Persuasif, Metode Kolaborasi

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe: planning, the implementation, the obstacles experienced and the teacher's solution to the obstacles experienced in learning persuasive speech writing skills using collaborative methods on the students of grade XI SMK Negeri 2 Sragen. Based on the data of this research is descriptive qualitative research. The strategy used in this research is embedded and case study. Sources of data in this study are documents, informants and event activities. Technique of collecting data in this research is by interview, observation and document study. Triangulation type used in this research is triangulation method and source. Based on the results of the study, the learning of persuasive speech text writing skills using the collaboration method can be concluded: 1. The process of planning learning to write speech texts The teacher prefers to make learning plans such as the preparation of semester programs, lesson plans, teaching materials, teaching media, teaching agendas, question boxes, and individual assessment guidelines. 2. The implementation of learning activities to write persuasive speech scripts using the collaboration method is divided into three stages, namely the initial or preliminary activities, core or main activities, and the final or closing activities. 3. Obstacles in learning to write text on persuasive speech with collaboration methods are obstacles experienced by teachers and there are several students. These obstacles include LCD not installed in each class, minimum time allocation for writing speech texts, more than 35 students, reluctance of discussion students who are not

close friends, occurrence of school Wifi abuse, teacher difficulties in drafting RPP Kurtilas. 4. Solutions for Teachers for Constraints Experienced in Learning the Writing Skills of Persuasive Speech Texts Using Collaborative Methods include: Teachers can submit complete learning media to the school. The teacher can tell students to read some theories about persuasive speech at home. The teacher asks the school to add more classrooms so that the number of students can be made into 20 students per class. Teachers must be able to change their students' point of view so they can synergize with anyone. The teacher can complain about WIFI misuse problems on the school side.

Keywords: *Writing Persuasive Speech, Collaboration Methods*

PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak maju, bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dan strategis dalam proses komunikasi di tengah-tengah pergaulan interaksi sosial. Seseorang melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharapkan akan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki fungsi dan peran strategis dalam melahirkan generasi-generasi masa depan yang terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah: (1) peserta didik dapat menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia, (2) dapat membina persatuan dan kesatuan bangsa, (3) meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (4) pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia, dan (5) sebagai sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia untuk berbagai keperluan. Para peserta didik melalui pembelajaran bahasa Indonesia diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa yang terdiri dari aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan menulis (Nugrahani, 2015). Peserta didik yang menguasai keterampilan menulis akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi di mana dia berada. Keterampilan menulis juga akan mampu memacu lahirnya

generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Selain itu, keterampilan menulis juga mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya, karena telah terbiasa dan terlatih berkarya dengan berbagai tulisan-tulisan yang disesuaikan dengan konteks dan situasi yang sedang berkembang saat ini.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Seperti yang telah disebut di atas menulis deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian sebagaimana dipersepsi oleh pancaindera, sehingga menulis deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi (Alwasilah, 2005).

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di dunia pendidikan adalah menulis teks pidato. Menulis teks pidato pada hakikatnya menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan. Pilihan kosakata, kalimat, paragraf, dalam menulis sebuah pidato sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis teks yang lain. Situasi resmi atau kurang resmi akan menentukan kosakata dalam menulis (Arifin, 2008). Pengertian ini perlu diperhatikan agar dapat dipahami peserta didik. Tidak cukup sampai pengertian, pemberian contohpun, sangat diperlukan. Dengan cara seperti itu, peserta didik akan peroleh pengetahuan dan keterampilan guna memenuhi tuntutan kompetensi dasar di atas. Jika tidak dilaksanakan, harapan ini hanya mungkin bisa tercapai apabila proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan

guru mempertimbangkan makna pembelajaran yang sesungguhnya (Nugrahani, 2008).

Proses pengelolaan pembelajaran yang dimaksud pada pernyataan di atas, berkaitan erat dengan pemilihan strategi yang digunakan sebagai cara belajar peserta didik mempelajari materi yang disajikan. Kekurangtepatan pemilihan strategi belajar bukan saja akan berdampak pada proses belajar siswa menjadi kurang dan atau tidak bermakna, tetapi juga pada hasil belajar nya akan bertolak belakang dengan tuntutan dengan tuntutan indikator hasil belajar yang diharapkan. Hal ini seperti yang telah dialami oleh sebagian besar peserta didik kelas XI SMK.

Dalam proses pembelajaran, siswa bukan saja mentransfer materi yang disajikan, tetapi juga meresponnya dengan perbuatan seperti bertanya, berlatih, menyelesaikan tugas, dan perbuatan-perbuatan positif lainnya (Nugrahani, 2019). Tuntutan belajar seperti ini sebagaimana dijelaskan Mulyasa (2006) bahwa proses belajar baik gejala-gejala perilaku siswa yang secara positif mendukung totalitas pembelajaran yang diselenggarakan, seperti halnya mampu merespon materi yang disajikan melalui bertanya, berlatih menyelesaikan bahan penugasan dan lain sebagainya.

Uraian di atas, mengisyaratkan bahwa siswa kurang mampu memenuhi tuntutan kurikulum untuk pembelajaran menulis. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang tepatnya strategi yang digunakan oleh guru. Jika guru menggunakan strategi yang didasarkan pada tuntutan rutinitas tugas mengajar sehari-hari niscaya target pembelajaran tidak akan tercapai. Misalnya kalau guru selalu menggunakan strategi yang ditindaklanjuti oleh teknik ceramah niscaya hasilnya tidak akan optimal, karena tuntutan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan strategi yang cocok dan variatif.

Salah satu metode yang dijadikan sebagai alternatif penyelesaian masalah di atas, adalah metode kolaborasi. Konsep pembelajaran berbasis pada strategi ini

sebenarnya sudah sering didengar oleh hampir semua guru di sekolah manapun. Namun pemahaman dan implementasinya perlu dipertanyakan. Hal ini didasarkan pada pendapat Ismail (2008). Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Dalam praktiknya, setiap orang dibiarkan mengembangkan potensi dan kesenangannya (Alawasilah, 2005).

Alasan lain dipilihnya metode kolaborasi adalah metode ini jarang digunakan di SMK Negeri 2 Sragen, serta metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dari metode-metode pembelajaran lainnya, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berada dari pembelajarn biasanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul "Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Menggunakan Metode Kolaborasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sragen"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, mendalam. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2010) digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Nugrahani (2014), teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya bersifat *purposive*, sebab dalam penelitian kualitatif tidak ada niat untuk melakukan generalisasi. Teknik *purposive sampling* pada penelitian ini sudah sesuai dengan *purposive sampling* menurut Sutopo (2006), yaitu penelitian sampel yang disesuaikan dengan masalah, kebutuhan, dan kemantapan peneliti, dalam memperoleh data. Teknik ini digunakan sebagai startegi membuat penelitian lebih efisien dan efektif. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* atau *sampling* bertujuan.

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang

disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data peneliti terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Subroto dalam Nugrahani, 2014). Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau gambaran bukan angka-angka (Aminudin, 1990:16). Wujud data dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan aktivitas tentang pembelajaran keterampilan menulis teks pidato persuasif dengan metode kolaborasi siswa kelas XII SMK 2 Sragen. Aktivitas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi guru dan siswa dan solusi yang digunakan untuk menangani kendala yang dihadapi guru dan siswa. Sumber data penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dari proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan metode kolaborasi.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviewing*), b. Observasi Berperan (*Participant Observation*), c. Analisis Dokumen. Teknik pemeriksaan (validasi data) dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Model ini terdiri tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI, bahwa dalam penjabarannya, guru secara individual menyusun perangkat pembelajaran dengan metode kolaborasi, yaitu silabus, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, materi ajar, media ajar, agenda mengajar, kisi-kisi soal, dan pedoman penilaian siswa.

Dalam melakukan pembelajaran terdapat tiga tahap yang harus dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Setelah perencanaan, guru harus melaksanakan perencanaan yang telah dibuatnya atau yang sering disebut masuk ke dalam tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, guru harus menunjukkan kemampuannya agar setiap tahap yang telah dibuatnya pada perencanaan dapat teraktualisasi dengan baik dan mendapatkan *learning outcome* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada bagian akhir pembelajaran mengadakan refleksi, membuat rangkuman serta menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Dalam melakukan pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan metode kolaborasi bukan tidak berarti tidak ada hambatan yang dihadapi. Hambatan tidak hanya dialami oleh guru namun ada beberapa siswa yang juga menghadapi kendala. Walaupun secara umum, pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan metode kolaborasi terlaksana secara baik, dan siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Berbagai hambatan tersebut antara lain belum terpasangnya LCD tiap kelas, sedikitnya alokasi waktu untuk menulis teks pidato, jumlah siswa yang kurang dari 35, keengganan siswa berdiskusi dengan teman dekatnya, terjadinya penyalahgunaan Wifi sekolah, kesulitan guru dalam menyusun RPP Kurtilas.

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa di atas. Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan guru dalam meminimalisir hambatan/kendala yang dihadapi guru maupun siswa dengan langkah sebagai berikut: Guru bisa mengajukan kelengkapan media pembelajaran kepada pihak sekolah. Guru dapat menyuruh siswa untuk membaca beberapa teori mengenai pidato persuasif di rumah. Guru meminta pada pihak sekolah untuk menambah ruang kelas lagi sehingga jumlah siswa dapat dibuat menjadi 20 an siswa per kelas. Guru harus mampu mengubah sudut pandang siswanya agar

dapat bersinergi dengan siapapun. Guru dapat mengadakan permasalahan penyalahgunaan WIFI ini pada pihak sekolah.

Temuan-temuan yang terkait dengan pembelajaran menulis teks pidato persuasif diantaranya adalah (a) dalam proses perencanaan, guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik. Beberapa perangkat pembelajaran dibuat secara individu maupun kelompok. Perangkat pembelajaran yang dibuat secara individu meliputi RPP dan Silabus yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 terevisi. Sementara itu, perangkat pembelajaran yang dibuat secara berkelompok meliputi, prota, prosmes, soal-soal latihan beserta pedoman penilaiannya dilakukan secara bersama dengan teman-teman KKG.

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran juga terlaksana dengan cukup berhasil. Walaupun ditemukan kendala dari pihak guru dan siswa terkait menulis teks pidato dengan metode kolaborasi. Terdapat 8 kendala yang harus dihadapi oleh guru saat menyampaikan pembelajaran menulis pidato. Sementara itu terdapat 5 kendala yang dihadapi oleh siswa saat menerima pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan metode kolaborasi. Selain temuan di atas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ada kegiatan literasi setiap 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama. Kegiatan literasi berupa membaca buku tertentu dan siswa diwajibkan merangkum hasil bacaannya dan setiap Jumat selama 50 menit ada kegiatan pendukung program pengalakan literasi di kabupaten Sragen.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan metode kolaborasi berhasil diterapkan di kelas XII SMK N 2, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses merencanakan pembelajaran menulis teks pidato guru lebih memilih membuat rencana pembelajaran seperti penyusunan program semester, RPP, materi

ajar, media ajar, agenda mengajar, kisi-kisi soal, dan pedoman penilaian secara individual karena dapat mengetahui langsung keadaan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis naskah pidato persuasif menggunakan metode kolaborasi terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti atau utama, dan kegiatan akhir atau penutup.

Hambatan dalam melakukan pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan metode kolaborasi ada kendala yang dialami oleh guru dan ada beberapa siswa. Berbagai hambatan tersebut antara lain belum terpasangnya LCD tiap kelas, sedikitnya alokasi waktu untuk menulis teks pidato, jumlah siswa yang lebih dari 35, keenganan siswa berdiskusi yang bukan teman dekatnya, terjadinya penyalahgunaan Wifi sekolah, kesulitan guru dalam menyusun RPP Kurtilas

Solusi yang dilakukan guru atas kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis teks pidato persuasif menggunakan metode kolaborasi antara lain: Guru bisa mengajukan kelengkapan media pembelajaran kepada pihak sekolah. Guru dapat menyuruh siswa untuk membaca beberapa teori mengenai pidato persuasif di rumah. Gurumeminta pada pihak sekolah untuk menambah ruang kelas lagi sehingga jumlah siswa dapat dibuat menjadi 20an siswa per kelas. Guru harus mampu mengubah sudut pandang siswanya agar dapat bersinergi dengan siapapun. Guru dapat mengadakan permasalahan penyalahgunaan WIFI ini pada pihak sekolah.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; 1) Kepala Sekolah dan Guru SMK N 2 Sragen yang telah memberikan izin penelitian; 2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Seny. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2007. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aminudin, 1990. *Psychologi Pendidikan anak SD*. Solo: Harapan Mulia.
- Arifin, Zainal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nugrahani, Farida. 2017. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 2 (2), 113-125.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Dimensi Raya Mataram. Vol 1 (ISBN : 978-602-7823-02-7), 125.
- _____. 2018. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. SEMNAS 2018: Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, vol 1 (1).
- _____. 2015. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.